

STATISTIK IBU DAN ANAK 2018



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TIDORE KEPULAUAN

STATISTIK IBU DAN ANAK 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TIDORE KEPULAUAN**

STATISTIK IBU DAN ANAK

KOTA TIDORE KEPULAUAN

2018

ISSN/ISBN	: -
Nomor Publikasi	: 82720.1905
Katalog BPS	: 4101012.8272
Ukuran Buku	: 18,2 X 25,7 cm
Jumlah Halaman	: x + 68 halaman
Penyusun Naskah	: BPS Kota Tidore Kepulauan
Penyunting	: BPS Kota Tidore Kepulauan
Gambar Kulit	: BPS Kota Tidore Kepulauan
Diterbitkan oleh	: BPS Kota Tidore Kepulauan
Dicetak oleh	: BPS Kota Tidore Kepulauan

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penyusunan buku “Statistik Ibu dan Anak Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018” dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

Buku ini memuat berbagai informasi menggambarkan kondisi ibu dan anak di Kota Tidore Kepulauan, antara lain dari sisi kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan dan kesehatan. Data-data tersebut bersumber dari Survei Sosial dan Ekonomi Nasional dan Survei Angkatan Kerja Nasional. Buku ini sangat bermanfaat untuk melihat sejauh mana pembangunan memberikan dampak positif bagi ibu dan anak di Kota Tidore Kepulauan. Hal ini sangat penting karena ibu memiliki peran yang besar dalam mencetak generasi penerus bangsa dan anak merupakan generasi yang akan melanjutkan tongkat estafet pembangunan bangsa.

Kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga buku dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Tidore, September 2019

**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TIDORE KEPULAUAN**

K e p a l a,



Ir. SALAHUDDIN, M.Si

STATISTIK IBU DAN ANAK

KOTA TIDORE KEPULAUAN

2018

Tim Penyusun

Pengarah : Ir. Salahuddin, M.Si

Koordinator Teknis : Zainab Abdullah, S.E

Naskah : Heny Suryani Wira, SST

Pengolah Data : Heny Suryani Wira, SST

Gambar Kulit : Heny Suryani Wira, SST
Credit to freepick.com

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vi
Ringkasan Eksekutif.....	ix
Konsep dan Definisi.....	1
Tabel-tabel	31

<https://tikepkota.bps.go.id>

Daftar Tabel

TABEL 1. JUMLAH PENDUDUK DAN RASIO JENIS KELAMIN KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2010-2018	33
TABEL 2. JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018	34
TABEL 3. PERSENTASE PENDUDUK USIA 10 TAHUN KEATAS MENURUT JENIS KELAMIN DAN STATUS KAWIN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018	35
TABEL 4. PERSENTASE PENDUDUK PEREMPUAN USIA 10-54 TAHUN MENURUT DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN STATUS KAWIN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018.....	36
TABEL 5. PERSENTASE IBU USIA 10 TAHUN KEATAS MENURUT DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN KELOMPOK USIA KAWIN PERTAMA DI KOTA TIDORE KEPULAUAN, TAHUN 2018.....	37
TABEL 6. PERSENTASE IBU USIA 10 TAHUN KEATAS MENURUT IJAZAH TERTINGGI YANG DIMILIKI DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL DI KOTA TIDORE KEPULAUAN, TAHUN 2018.....	38
TABEL 7. PERSENTASE IBU USIA 10 TAHUN KEATAS YANG MELEK HURUF MENURUT KELOMPOK UMUR DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018.....	39
TABEL 8. PERSENTASE IBU USIA 15-49 TAHUN MENURUT PENGGUNAAN ALAT/CARA KB DI KOTA TIDORE KEPULAUAN, 2018.....	40
TABEL 9. PERSENTASE IBU USIA 15-49 TAHUN MENURUT DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN ALAT/CARA KB YANG SEDANG DIGUNAKAN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN, 2018....	41
TABEL 10. PERSENTASE IBU USIA 10 TAHUN KEATAS MENURUT DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN JENIS JAMINAN KESEHATAN YANG DIMILIKI DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018.....	42
TABEL 11. PERSENTASE IBU USIA 10 TAHUN KEATAS YANG BEROBAT JALAN MENURUT TEMPAT BEROBAT JALAN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018	43
TABEL 12. PERSENTASE IBU USIA 10 TAHUN KEATAS YANG MEMILIKI KELUHAN KESEHATAN DAN BEROBAT JALAN MENURUT DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN KELOMPOK UMUR DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018.....	44

TABEL 13. PERSENTASE IBU USIA 10 TAHUN KEATAS YANG MEMILIKI KELUHAN KESEHATAN DAN PERNAH MENGOBATI SENDIRI MENURUT DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN KELOMPOK UMUR DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018.....	45
TABEL 14. ANGKA KESAKITAN (MORBIDITAS) IBU USIA 10 TAHUN KEATAS MENURUT DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN KELOMPOK UMUR DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018	46
TABEL 15. PERSENTASE IBU USIA 15-49 TAHUN MENURUT DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN PENGGUNAAN ALAT/CARA KB DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018.....	47
TABEL 16. PERSENTASE IBU USIA 15-49 TAHUN YANG PERNAH MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP MENURUT DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN KELOMPOK UMUR DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018.....	48
TABEL 17. PERSENTASE IBU USIA 15 TAHUN KEATAS MENURUT KEGIATAN UTAMA DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018.....	49
TABEL 18. PERSENTASE IBU USIA 15 TAHUN KEATAS YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018	50
TABEL 19. PERSENTASE IBU USIA 15 TAHUN KEATAS YANG BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018	51
TABEL 20. PERSENTASE IBU USIA 15 TAHUN KEATAS YANG BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018.....	52
TABEL 21. PERSENTASE IBU USIA 15 TAHUN KEATAS YANG BEKERJA MENURUT JAM KERJA PEKERJAAN SELURUHNYA DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018	53
TABEL 22. PERSENTASE ANAK USIA 0-17 TAHUN MENURUT DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018.....	54
TABEL 23. PERSENTASE ANAK USIA 0-10 TAHUN MENURUT DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN PARTISIPASI PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018	55
TABEL 24. PERSENTASE ANAK USIA 0-10 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN DAN PARTISIPASI PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018	56
TABEL 25. PERSENTASE ANAK USIA 0-10 TAHUN YANG PERNAH/MASIH MENGIKUTI PENDIDIKAN PRA SEKOLAH MENURUT JENIS KELAMIN DAN JENIS PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018.....	57

TABEL 26. PERSENTASE ANAK USIA 0-10 TAHUN YANG PERNAH/MASIH MENGIKUTI PENDIDIKAN PRA SEKOLAH MENURUT JENIS KELAMIN DAN JENIS PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018.....	58
TABEL 27. PERSENTASE ANAK USIA 5-17 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN PARTISIPASI SEKOLAH DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018....	59
TABEL 28. PERSENTASE ANAK USIA 7-17 TAHUN MENURUT KELOMPOK UMUR DAN PARTISIPASI SEKOLAH DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018.....	60
TABEL 29. PERSENTASE ANAK USIA 7-17 TAHUN YANG MASIH SEKOLAH MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENJANG SEKOLAH DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018	61
TABEL 30. PERSENTASE ANAK USIA 10-17 TAHUN MENURUT DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN STATUS KAWIN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018	62
TABEL 31. PERSENTASE IBU USIA 15-49 TAHUN YANG MELAHIRKAN ALH DALAM 2 TAHUN TERAKHIR MENURUT DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN TEMPAT MELAHIRKAN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018.....	63
TABEL 32. PERSENTASE IBU USIA 15-49 TAHUN YANG MELAHIRKAN ALH DALAM 2 TAHUN TERAKHIR MENURUT DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN PENOLONG KELAHIRAN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018.....	64
TABEL 33. PERSENTASE IBU USIA 15-49 TAHUN YANG MELAHIRKAN ALH DALAM 2 TAHUN TERAKHIR MENURUT DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN BERAT ANAK YANG DILAHIRKAN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018.....	65
TABEL 34. ANGKA KESAKITAN (MORBIDITAS) ANAK USIA 0-17 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018	66
TABEL 35. PERSENTASE ANAK USIA 0-17 TAHUN YANG MEMILIKI KELUHAN KESEHATAN MENURUT DAERAH TEMPAT TINGGAL DAN CARA PENGobatan DI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2018	67

Ringkasan Eksekutif

Total Penduduk Kota Tidore Kepulauan tahun 2018 adalah sebesar 100,4 ribu jiwa tersebar di 8 kecamatan, dimana paling banyak di Kecamatan Tidore sebesar 18,7 persen dan paling sedikit di Kecamatan Oba Selatan sebesar 5,5 persen. Rasio jenis kelamin di Kota Tidore Kepulauan pada tahun 2018 sebesar 101,61 yang artinya bahwa ada 102 orang laki-laki diantara 100 orang perempuan.

Dilihat dari status perkawinan di Kota Tidore Kepulauan pada tahun 2018 yang berstatus kawin sebesar 57,2 persen. Penduduk usia 15-19 tahun yang pernah kawin pada tahun 2018 sebanyak 5,4 persen, dimana sebagian besar disumbang oleh penduduk perempuan.

Persentase ibu yang berumur 10 tahun keatas yang melek huruf di Kota Tidore Kepulauan relatif tinggi mencapai 96,0 persen, angka tersebut mengungkapkan bahwa setiap 100 orang ibu berumur 10 tahun ke atas, sebanyak 96 orang telah melek huruf. Persentase ibu Kota Tidore Kepulauan yang memiliki Ijazah tertinggi SD sederajat sebesar 14,5 dan yang tidak memiliki ijazah sebanyak 14,5 persen, hal ini menggambarkan bahwa pendidikan penduduk di Kota Tidore Kepulauan tergolong cukup tinggi.

Pada tahun 2018, ibu di Kota Tidore Kepulauan yang mempunyai keluhan kesehatan yang menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari

(morbiditas) sebanyak 17 persen. Persentase ibu yang mengobati sendiri sebanyak 59,0 persen dan berobat jalan 55,0 persen.

Persentase usia perkawinan pertama penduduk perempuan berumur 21 tahun ke atas cukup tinggi yaitu 67,2 persen. Penolong kelahiran pada kelahiran anak terakhir untuk perempuan umur 15-49 tahun yang pernah kawin paling tinggi di tolong oleh bidan sebanyak 59,9 persen disusul oleh dokter kandungan sebanyak 27,2 persen, dengan rata-rata berat bayi terakhir yang dilahirkan dengan berat lebih dari 2,5 Kg sebanyak 78,9 persen.

Persentase perempuan berumur 15-49 tahun yang pernah kawin dengan status pernah menggunakan alat KB sebanyak 12 persen dan yang sedang menggunakan sebanyak 43,6 persen dan tidak pernah menggunakan sebanyak 45,1 persen. Alat/cara KB yang paling banyak digunakan adalah suntikan KB sebanyak 60,5 persen dan susuk KB/Implants sebanyak 22, 8 persen.

Persentase penduduk usia 0-6 tahun yang masih/pernah mengikuti pendidikan prasekolah pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 49,9 persen, dimana jenis pendidikan yang terbanyak diikuti adalah Taman Kanak-kanak 63,8 persen disusul PAUD sebanyak 35,1 persen.



Konsep
dan
Definisi

Konsep dan Definisi

1. Rumah tangga

Rumah tangga (rt) dibedakan menjadi rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Rumah tangga yang dicakup dalam Susenas hanya rumah tangga biasa. Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah kebutuhan sehari-hari diurus bersama menjadi satu. Selain rumah tangga biasa, yang biasanya terdiri dari ibu, bapak dan anak juga dianggap sebagai rumah tangga antara lain :

- a. Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri-sendiri.
- b. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen.
- c. Pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang.
- d. Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang sendirian atau bersama anak dapur terpisah dari lembaga yang diurusnya, asalkan lembaga tersebut merupakan bagian dari blok sensus biasa.

- e. Masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri.

Rumah tangga khusus mencakup :

1. Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama mahasiswa, asrama bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya bukan rumah tangga khusus.
 2. Orang-orang yang tinggal di Lembaga Perasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan dan sejenisnya.
 3. Sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekost) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.
2. **Anggota Rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga baik yang berada di rumah tangga waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga.
 3. **Kepala Rumah tangga** adalah seseorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah

tangga tersebut atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala di dalam rumah tangga tersebut.

4. **Ibu** adalah wanita berumur 10 tahun ke atas yang berstatus pernah kawin (kawin, cerai hidup, dan cerai mati).
5. **Anak** adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (UU RI Nomor 35 Tahun 2014).

6. **Status Perkawinan**

Belum kawin

Kawin

Seseorang yang pada saat pencacahan hidup sebagai suami atau istri berdasarkan peraturan hukum/adat/ajaran agama, baik yang mendapatkan surat nikah maupun tidak, namun sah menurut hukum/adat/ajaran agama. Termasuk kategori kawin adalah mereka yang mempunyai pasangan perempuan (bagi laki-laki) atau pasangan laki-laki (bagi perempuan) tanpa terikat dalam perkawinan yang sah secara hukum (adat, agama, negara), namun memiliki hubungan layaknya suami istri, baik tinggal bersama dalam satu rumah maupun tidak.

Cerai hidup

Seseorang yang pada saat pencacahan telah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi.

Termasuk cerai hidup adalah:

1. Mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum.
2. Mereka yang pernah hidup bersama, tetapi pada saat pencacahan sudah berpisah (tidak hidup bersama lagi).
3. Perempuan yang mengaku belum pernah menikah/kawin/hidup bersama, tetapi mempunyai anak (hamil di luar nikah), baik anak yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

Tidak termasuk cerai hidup adalah: Mereka yang hidup terpisah, tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain.

Cerai mati

Seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

7. Umur Responden

Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.

8. Umur Melangsungkan Perkawinan Pertama

Yang dimaksud dengan umur saat melangsungkan perkawinan pertama adalah umur pertama kali responden melakukan hubungan suami istri.

9. Pendidikan Prasekolah

Pendidikan prasekolah sangat penting bagi pembangunan mental, psikis, dan kemampuan bersosialisasi anak. Anak yang mendapatkan pendidikan prasekolah cenderung berhasil melewati setiap jenjang pendidikan formal. Dengan kata lain, anak-anak yang mengenyam prasekolah, kecil peluangnya untuk mengulang/tidak naik kelas atau putus sekolah. Keikutsertaan anak dalam pendidikan prasekolah adalah salah satu indikator dalam pengukuran indikator pendidikan seumur hidup (longlife learning education). Pertanyaan 509 ditujukan untuk menghitung angka partisipasi kasar pendidikan prasekolah dan angka kesiapan sekolah (school readiness).

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Contoh satuan pendidikan prasekolah pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK), Bustanul Athfal (BA)/Raudatul

Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Contoh satuan pendidikan prasekolah pada jalur pendidikan nonformal adalah PAUD terintegrasi Bina Keluarga Balita/Taman Posyandu, Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah jalur pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar (PP No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah).

Bustanul Athfal/Raudatul Athfal adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dini dengan materi umum dan keagamaan Islam bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

PAUD terintegrasi BKB/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKQ, dan lain-lain adalah salah satu pendidikan prasekolah jalur nonformal selain kelompok bermain dan taman penitipan anak. Penyelenggaraannya dapat terintegrasi ataupun tidak dengan berbagai program layanan anak usia dini yang telah ada di masyarakat, seperti terintegrasi dengan program Bina Keluarga Balita (BKB), posyandu, lembaga agama, atau semua lembaga layanan anak yang berada di bawah binaan organisasi perempuan/organisasi sosial/kemasyarakatan.

1. Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pos PAUD, Taman PAUD terpadu, dan PAUD Posyandu adalah PAUD yang terintegrasi dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) atau posyandu;
2. PAUD-TAAM (Taman Asuh Anak Muslim), PAUD-PAK (Pendidikan Anak Kristen), PAUD-BIA (Bina Iman Anak Katolik), Taman kanak-kanak Al Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Anak Soleh (TAPAS), Sanggar Pendidikan Anak Soleh (SPAS), dan Bina Anaprasa adalah pendidikan prasekolah jalur nonformal yang berada di bawah binaan lembaga agama.

Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah jalur pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan kesejahteraan pada anak dengan mengutamakan kegiatan bermain dan memberikan pendidikan dini kepada anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Taman Penitipan Anak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah jalur pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan kesejahteraan pada anak disaat ditinggalkan orang tuanya bekerja dan pendidikan dini kepada anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

10. Kemampuan Membaca dan Menulis

Dapat membaca dan menulis yang dimaksud adalah jika seseorang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf

arab, atau huruf lainnya. Kalimat sederhana adalah kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan setidaknya mengandung subjek dan predikat, misalnya "Saya membaca."

Termasuk dapat membaca dan menulis:

- a. Tuna netra yang dapat membaca dan menulis huruf braille.
- b. Dapat baca dan tulis huruf braille Arab/Hijaiyah.
- c. Orang difabel/cacat yang sebelumnya dapat membaca dan menulis, kemudian karena disabilitasnya/kecacatannya tidak dapat membaca dan menulis.
- d. Orang yang tidak dapat membaca dan menulis karena katarak, lumpuh atau struk, padahal sebelumnya dapat membaca dan menulis.

Tidak termasuk dapat membaca dan menulis:

- a. Orang yang hanya dapat membaca saja, tetapi tidak dapat menulis atau sebaliknya.
- b. Orang yang dahulu bisa membaca dan menulis, tetapi karena jarang digunakan sehingga lupa.
- c. Anak-anak atau orang yang baru berlatih menulis (baik latin maupun arab) dengan cara menyalin (menulis dengan meniru) tulisan, meskipun dia dapat membacanya.

- d. Orang yang dapat membaca dan menulis karena menghafal, misalnya membaca dan menulis namanya.
- e. Orang yang hanya dapat membaca Al Quran, tetapi tidak dapat menulis kalimat sederhana dengan huruf Arab.

11. Bersekolah

Apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya. Dikatakan aktif mengikuti paket A, paket B, atau paket C apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar pada kegiatan paket.

Tingkat/kelas tertinggi adalah tingkatan/kelas terakhir atau paling tinggi yang dilalui seseorang pada suatu jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta.

Penjelasan tingkat/kelas tertinggi yang sedang/pernah diduduki:

- a. Tingkat/kelas pada Paket A adalah 1 s.d 6.
- b. Tingkat/kelas pada Paket B dan Paket C adalah 1 s.d 3.
- c. Seseorang yang pernah/sedang mengikuti tingkat/kelas tertinggi pada program S1 diberi kode 5.

- d. Seseorang yang pernah/sedang kuliah pada program master/S2 diberi kode 6.
- e. Seseorang yang pernah/sedang kuliah program doktor/S3 diberi kode 7.
- f. Seseorang yang telah tamat sekolah, maka tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki diberi kode 8.

12. Ijazah/STTB Tertinggi

Ijazah/STTB adalah lembaran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

13. Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kartu yang diberikan sebagai penanda/identitas untuk menjamin dan memastikan agar anak memperoleh bantuan Program Indonesia Pintar (PIP). KIP menjamin dan memastikan seluruh anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu terdaftar sebagai penerima bantuan tunai pendidikan sampai lulus SMA/SMK/MA dan mencakup juga anak usia sekolah yang tidak berada di sekolah, seperti anak jalanan, pekerja anak, di panti asuhan, dan difabel. KIP berlaku juga di pesantren, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan Balai Latihan Kerja (BLK).

KIP diberikan sebagai penanda atau identitas untuk menjadi prioritas sasaran penerima bantuan PIP apabila anak telah terdaftar di lembaga pendidikan formal atau lembaga pendidikan nonformal. Persyaratan mendapatkan KIP antara lain: 1. Memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau; 2. Sebagai peserta Program Keluarga Harapan (PKH). Apabila Orang tua peserta didik belum memiliki KKS/PKH, melapor kepada Dinas Sosial kabupaten/kota setempat dengan membawa identitas diri (KTP/KK/SIM) untuk mendapatkan KKS.

14. **Program Indonesia Pintar (PIP)**

Program Indonesia Pintar (PIP) Bantuan dari pemerintah berupa sejumlah uang tunai yang diberikan langsung kepada siswa SD, SMP, dan SMA/SMK yang berasal dari keluarga miskin, rentan miskin, serta penyandang masalah kesejahteraan sosial.

PIP merupakan program nasional yang menjamin anak usia 6-21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung program Pendidikan Universal/Wajib Belajar 12 Tahun; mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi; dan untuk menarik siswa putus sekolah atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah/madrasah/pesantren/pusat kegiatan belajar masyarakat

(PKBM)/sanggar kegiatan belajar (SKB)/lembaga kursus, dan pelatihan.

Program Indonesia Pintar (PIP) dan Bantuan Siswa Miskin (BSM) adalah jenis bantuan pendidikan yang diberikan kepada siswa yang bukan karena prestasi. PIP merupakan konversi dari BSM. PIP mulai dilaksanakan pada tahun 2015 dengan tambahan target sasaran, yaitu anak usia sekolah yang (1) tidak melanjutkan sekolah, (2) putus sekolah, dan (3) anak penyandang masalah kesejahteraan sosial. PIP tidak hanya berlaku di sekolah formal atau madrasah, tetapi juga berlaku di pesantren, pusat kegiatan belajar masyarakat, sanggar kegiatan belajar, dan lembaga kursus dan pelatihan (termasuk balai latihan kerja). PIP juga menghimbau sekolah untuk menerima kembali anak yang tidak bersekolah.

15. Akses Internet

Internet (*Interconnected Network*) adalah jaringan komputer publik di seluruh dunia, menyediakan akses ke sejumlah komunikasi termasuk *World Wide Web*, *e-mail*, berita, hiburan, dan file data, terlepas dari perangkat yang digunakan (tidak diasumsikan hanya melalui komputer, mungkin juga melalui telepon seluler, tablet, PDA, mesin *game*, TV digital, dll). Akses bisa melalui jaringan *fixed* maupun *mobile*.

Mengakses internet adalah apabila seseorang meluangkan waktu untuk mengakses internet, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati

fasilitas internet, seperti mencari literatur/referensi, mencari/mengirim informasi/berita, komunikasi, *e-mail*, *chatting*, media sosial, games online, dll.

Termasuk mengakses internet walaupun tidak memiliki kemampuan untuk membuka dan menutup (*log in* dan *log out*) internet. Siapa saja dimasukkan mengakses meskipun hanya tinggal melanjutkan. Contoh: seorang anak yang mengakses internet, tetapi *log in* (membuka internet) dibukakan oleh orang tuanya/orang lain.

16. Jaminan Kesehatan

Jaminan kesehatan merupakan jaminan perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Kepesertaan jaminan kesehatan bersifat wajib dan dilakukan secara bertahap sehingga mencakup seluruh penduduk (Perpres No. 12 Thn.2013).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (*mandatory*) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar

kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang BPJS, kepesertaan BPJS Kesehatan dibedakan menjadi tiga, yaitu pekerja penerima upah, pekerja bukan penerima upah atau bukan pekerja, dan Penerima Bantuan Iuran (PBI).

a. BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI)

Istilah bagi masyarakat yang memiliki jaminan pembiayaan kesehatan dari pemerintah dimana iurannya di tanggung pemerintah dan diperuntukkan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu dengan penetapan peserta sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Termasuk Penerima Bantuan Iuran (PBI) adalah:

Peserta Jamkesmas dan BPJS kesehatan yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah. Jamkesmas adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang bertujuan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan tidak mampu agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien.

b. BPJS Non PBI

Yang dimaksud BPJS Kesehatan disini adalah yang sudah memiliki kartu BPJS Kesehatan dan iurannya dibayar mandiri/sendiri, bukan dibayarkan oleh pemerintah.

c. Jamkesda

Program jaminan bantuan pembayaran biaya pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakatnya. Sasaran program Jamkesda adalah seluruh masyarakat setempat yang belum memiliki jaminan kesehatan berupa: Jamkesmas, Askes, dan asuransi kesehatan lainnya.

Termasuk Jamkesda adalah: Orang-orang yang berobat gratis ke puskesmas dengan menggunakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) setempat.

d. Asuransi Swasta

Jaminan kesehatan yang berasal dari sumber pembayaran premi anggota kepada perusahaan asuransi selain yang diselenggarakan oleh negara atau pemerintah daerah.

e. Jaminan Kesehatan Perusahaan/kantor

Jaminan kesehatan yang diperoleh dari perusahaan tempat bekerja dengan cara mengganti biaya berobat.

17. Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami, seperti: panas, batuk, pilek, diare, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), karena kecelakaan, kriminalitas atau keluhan kesehatan lainnya. Keluhan yang dimaksud adalah keluhan fisik maupun psikis.

18. Mengobati Sendiri

Mengobati Sendiri adalah upaya ART yang mempunyai keluhan kesehatan untuk melakukan pengobatan dengan menentukan sendiri jenis obatnya tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra.

Termasuk mengobati sendiri adalah:

- a. Minum obat yang dibeli dari warung atau apotek tanpa resep dokter, seperti jamu, minyak gosok, balsam, koyo, dsb;
- b. Kerokan saat masuk angin;
- c. Mengonsumsi obat yang merupakan pemberian dari orang lain.

19. Berobat Jalan

Berobat jalan adalah upaya ART yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional

tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah ART.

Termasuk berobat jalan adalah:

- a. Menebus obat pada masa pengobatan, dikategorikan berobat jalan.
- b. Responden penderita penyakit kronis yang telah mendapatkan persetujuan dokter untuk menebus obat dengan copy resep.
- c. Berobat ke tukang urut keliling untuk mengobati terkilir/keseleo, termasuk berobat jalan.

Tidak termasuk berobat jalan adalah:

- a. Konsultasi, pemeriksaan kesehatan (check-up), kir kesehatan (misal untuk SIM, penerimaan pegawai, kenaikan pangkat).
- b. Skrining (pemeriksaan kesehatan untuk menemukan penyakit sedini mungkin (misalnya Pap Smear Test untuk kanker mulut rahim, mantoux test pada balita untuk skrining TBC).
- c. Pemeriksaan kehamilan normal.
- d. Imunisasi.
- e. Menebus obat diluar masa pengobatan, baik tanpa resep maupun dengan copy resep.

20. Imunisasi

a. BCG

Bacillus Calmette Guerin (BCG) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi usia 1 bulan, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali. Vaksin BCG diberikan untuk mencegah kuman tuberkulosis menyerang paru, kelenjar, tulang, dan radang otak yang bisa menimbulkan kematian atau kecacatan.

b. Polio

Polio merupakan vaksin untuk mencegah penyakit polio yang diberikan 4 kali pada usia 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, dan 4 bulan guna mencegah lumpuh layu. Vaksin polio diberikan 3 tetes cairan vaksin berwarna merah muda atau putih ke dalam mulut nak. Imunisasi polio lengkap pada balita berjumlah 4 kali. Dalam Pekan Imunisasi Nasional (PIN), imunisasi polio diberikan tersendiri pada semua balita di seluruh Indonesia serentak pada pekan/minggu yang sama (di beberapa daerah bulan atau hari) sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c. DPT

Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT) merupakan vaksin untuk mencegah penyakit difteri, pertusis, dan tetanus yang diberikan 3 kali pada usia 2,

3, dan 4 bulan sebagai imunisasi dasar dan dilanjutkan dengan *booster* 1 kali dengan jarak 1 tahun setelah DPT3, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian. Suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).

d. HB

Hepatitis B (HB) adalah suntikan secara intramuskular (suntikan ke dalam otot) biasanya di paha yang diberikan pada bayi untuk mencegah penyakit Hepatitis B, yang menyebabkan pengerasan hati yang berujung pada kegagalan fungsi hati dan kanker hati.

Suntikan ini diberikan 4 kali pada bayi baru lahir untuk mencegah penularan Hepatitis B dari ibu ke anak pada proses kelahiran, karena tidak semua ibu tahu apakah dirinya terinfeksi Hepatitis B atau tidak. Suntikan kedua sampai keempat yang biasanya digabungkan dengan pemberian DPT (dikenal dengan sebutan kombo), diberikan saat usia 2, 3, dan 4 bulan.

e. Campak

Campak/morbilli merupakan vaksin untuk mencegah penyakit campak/morbilli, diberikan dua kali pada usia 9 bulan dan 24 bulan untuk mencegah penyakit campak berat yang dapat mengakibatkan radang paru berat (pneumonia), diare, atau menyerang otak. Bayi

berumur 9 sampai 12 bulan, disuntikan pada bawah kulit pada paha sebanyak 1 kali. Imunisasi MMR diberikan pada saat anak berusia 15-18 bulan dengan jarak minimal dengan imunisasi campak 6 bulan. Untuk anak yang terlambat/belum mendapat imunisasi campak, bila saat itu anak berusia 9-12 bulan, dapat diberikan kapan pun. Bila anak berusia > 1 tahun, berikan MMR. Jika sudah diberi MMR usia 15 bulan, tidak perlu campak di usia 24 bulan.

21. Air Susu Ibu (ASI)

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain mengandung zat kekebalan yang memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit, ASI juga mengandung enzim yang akan membantu pencernaan. Memberikan ASI atau menyusui dengan rasa kasih sayang juga dapat mempererat ikatan batin ibu dan bayi.

Melihat pentingnya ASI tersebut, Kementerian Kesehatan mengeluarkan keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif Pada Bayi di Indonesia. Dalam Kepmenkes tersebut dinyatakan bahwa pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi di Indonesia sejak bayi lahir sampai dengan bayi berumur 6 (enam) bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia 2 (dua) tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai.

Pemberian ASI dapat dilakukan secara langsung (menyusui) atau melalui alat bantu seperti botol, gelas, sendok, dan lain-lain.

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi yang berusia 6 bulan sampai 24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI hendaknya dibuat dari bahan pangan yang murah dan mudah diperoleh di daerah setempat. Diberikan dalam bentuk lumat, mulai dari bubur nasi sampai nasi tim 3 kali sehari, terdiri atas protein/zat pembangun (seperti ikan, tahu, tempe, telur, daging, ayam, kacang-kacangan), karbohidrat/zat tenaga (seperti: beras, terigu, kentang, ubi, jagung), dan zat pengatur (seperti sayur-sayuran dan buah).

22. Anak Lahir Hidup

Anak lahir hidup adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis.

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yaitu bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram. Bayi dengan BBLR merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kematian perinatal dan neonatal. Menurut Kementerian Kesehatan, BBLR bersama kehamilan prematur mengakibatkan gangguan yang menjadi penyebab kematian nomor 3 pada masa perinatal.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah meletakkan bayi menempel di dada atau perut ibu segera setelah lahir, membiarkannya merayap mencari puting, kemudian menyusui sampai puas. Proses ini dilakukan kurang dari satu jam pertama sejak bayi lahir. Dalam hal ini termasuk bayi yang dipangku di dada ibunya.

23. **Keluarga Berencana**

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval antarkelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Kontrasepsi adalah cara mencegah kehamilan dengan menggunakan alat/obat pencegah kehamilan seperti spiral, kondom, pil anti hamil, dll atau dengan metode alami yang dipercaya dapat mencegah kehamilan seperti pantang berkala, senggama terputus, metode menyusui alami, dll.

24. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula

kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

25. **Mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Contoh:

- a. Pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.
- b. Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah).
- c. Pekerja professional (mempunyai keahlian tertentu/khusus), yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya.

26. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. *Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.*

27. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.

28. **Kegiatan lainnya** adalah kegiatan seseorang selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.

29. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).

30. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.

31. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/ kantor tempat seseorang bekerja.
32. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang/atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002.
33. **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu:
- a. **Berusaha sendiri**, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar**, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
 - c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar**, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

- d. **Buruh/Karyawan/Pegawai**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
- e. **Pekerja bebas di pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

f. **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/ bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

34. **Pekerja keluarga/tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang



Tabel
tabel

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Kota Tidore Kepulauan Tahun 2010-2018

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Total	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	45,625	44,905	90,530	101.60
2011	46,317	45,569	91,886	101.64
2012	46,989	46,310	93,299	101.47
2013	47,599	46,894	94,493	101.50
2014	48,282	47,531	95,813	101.58
2015	48,919	48,060	96,979	101.79
2016	49,511	48,695	98,206	101.68
2017	50,042	49,295	99,337	101.52
2018	50,609	49,806	100,415	101.61

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Umur	Laki-Laki	Perempuan	Total
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
0-4	5,712	5,403	11,115
5-9	5,392	5,215	10,607
10-14	5,328	4,936	10,264
15-19	4,832	4,242	9,074
20-24	3,967	3,835	7,802
25-29	4,055	4,188	8,243
30-34	4,122	4,444	8,566
35-39	3,823	3,951	7,774
40-44	3,525	3,631	7,156
45-49	2,848	2,800	5,648
50-54	2,219	2,187	4,406
55-59	1,854	1,810	3,664
60-64	1,188	1,175	2,363
65-69	817	872	1,689
70-74	457	531	988
75+	470	586	1,056
Jumlah	50,609	49,806	100,415

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk

Tabel 3. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Keatas menurut Jenis Kelamin dan Status Kawin di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Status Perkawinan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Belum kawin	39.67	32.35	36.03
Kawin	57.08	57.33	57.21
Cerai hidup	0.98	2.56	1.76
Cerai mati	2.27	7.76	5.00
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 4. Persentase Penduduk Perempuan Usia 10-54 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal dan Status Kawin di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Status Perkawinan	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum kawin	36.65	36.94	36.82
Kawin	58.65	57.80	58.14
Cerai hidup	2.12	2.92	2.60
Cerai mati	2.58	2.33	2.43
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 5. Persentase Ibu Usia 10 Tahun Keatas Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kelompok Usia Kawin Pertama di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Usia Kawin Pertama	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
< 15 Tahun	2.80	3.52	3.23
15-17 Tahun	6.78	10.83	9.18
18-24 Tahun	60.26	61.79	61.17
25-34 Tahun	27.50	23.24	24.98
35+ Tahun	2.66	0.62	1.45
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 6. Persentase Ibu Usia 10 Tahun Keatas menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Daerah Tempat Tinggal di Kota Tidore Kepulauan, Tahun 2018

Ijazah Tertinggi yang Dimiliki	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak punya ijazah	16.10	13.42	14.53
SD/ sederajat	16.94	31.80	25.68
SMP/ sederajat	14.61	16.81	15.90
SMA/ sederajat	25.79	23.92	24.69
Perguruan Tinggi	26.56	14.06	19.20
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 7. Persentase Ibu Usia 10 Tahun Keatas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur dan Daerah Tempat Tinggal Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Kelompok Umur	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
10-19	100.00	100.00	100.00
20-29	100.00	98.77	99.25
30-39	100.00	100.00	100.00
40-49	98.95	100.00	99.55
50+	83.81	88.89	86.76
Total	95.03	96.69	96.01

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 8. Persentase Ibu Usia 15-49 Tahun menurut Penggunaan Alat/Cara KB di Kota Tidore Kepulauan, 2018

Kelompok Umur	Penggunaan Alat/Cara KB			Total
	Pernah	Sedang	Tidak Menggunakan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15-19	0.00	37.92	62.08	100.00
20-29	7.45	48.01	44.55	100.00
30-39	12.53	51.78	35.69	100.00
40-49	14.32	30.97	54.71	100.00
Total	11.61	43.25	45.13	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 9. Persentase Ibu Usia 15-49 Tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan di Kota Tidore Kepulauan, 2018

Jenis Jaminan Kesehatan	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW	2.01	0.00	0.83
Sterilisasi pria/vasektomi/MOP	2.45	0.00	1.01
IUD/AKDR/spiral	3.75	2.38	2.95
Suntikan	48.21	69.11	60.46
Susuk KB/implan	26.84	20.02	22.84
Pil	7.40	1.24	3.79
Metode menyusui alami	0.00	0.00	0.00
Pantang berkala/kalender	1.70	0.00	0.70

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 10. Persentase Ibu Usia 10 Tahun Keatas Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Jenis Jaminan Kesehatan	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
PBI	32.50	36.07	34.62
Non PBI	35.12	16.06	23.84
Jamkesda	1.58	5.03	3.62
Asuransi swasta	.54	0.00	.22
Perusahaan/kantor	0.00	.15	.09
Tidak punya jaminan kesehatan	30.26	42.71	37.63

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 11. Persentase Ibu Usia 10 Tahun Keatas yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Tempat Berobat Jalan	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	8.57	5.82	7.01
RS Swasta	0.00	0.00	0.00
Praktek dokterbidan	12.98	4.21	7.98
Klinik/praktek dokter bersama	7.65	0.39	3.52
Puskesmas/pustu	30.55	37.04	34.25
UKBM	2.41	1.36	1.81
Praktek batra	0.00	2.24	1.28
Lainnya	0.00	0.00	0.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 12. Persentase Ibu Usia 10 Tahun Keatas yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kelompok Umur di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Kelompok Umur	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
10-19	37.90	0.00	37.90
20-29	91.51	51.52	73.51
30-39	52.63	62.03	57.59
40-49	41.85	54.34	48.46
50+	73.14	43.78	54.06
Total	62.12	49.73	55.05

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 13. Persentase Ibu Usia 10 Tahun Keatas yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Pernah Mengobati Sendiri Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kelompok Umur di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Kelompok Umur	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
10-19	0.00	0.00	0.00
20-29	24.56	82.98	50.86
30-39	47.37	72.61	60.68
40-49	66.49	81.36	74.35
50+	50.90	56.08	54.27
Total	49.19	66.49	59.05

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 14. Angka Kesakitan (Morbiditas) Ibu Usia 10 Tahun Keatas Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kelompok Umur di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Kelompok Umur	Perkotaan	Perdesaan	Total
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
10-19	100.00	0.00	29.79
20-29	7.37	9.76	8.82
30-39	14.75	9.84	11.79
40-49	20.85	15.68	17.88
50+	26.81	23.97	25.17
Total	19.45	15.00	16.81

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 15. Persentase Ibu Usia 15-49 Tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Penggunaan Alat/Cara KB di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Penggunaan Alat/Cara KB	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pernah menggunakan	8.71	13.58	11.61
Sedang menggunakan	44.35	42.51	43.25
Tidak menggunakan	46.94	43.91	45.13
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 16. Persentase Ibu Usia 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Anak Lahir Hidup Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kelompok Umur di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Kelompok Umur	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	100.00	67.94	77.49
20-24	79.21	70.41	73.73
25-29	91.05	84.98	87.41
30-34	92.41	88.22	89.85
35-39	91.38	96.46	94.39
40-44	97.80	95.08	96.23
45-49	99.24	96.63	97.74
Total	93.08	89.48	90.93

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 17. Persentase Ibu Usia 15 Tahun Keatas menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Kegiatan Utama	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	46.50	62.41	56.37
Pengangguran	1.19	1.20	1.19
Sekolah	0.00	0.00	0.00
Mengurus Rumah Tangga	52.31	33.49	40.64
Lainnya	0.00	2.89	1.79
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Sakernas Agustus 2018

Tabel 18. Persentase Ibu Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Daerah Tempat Tinggal di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Lapangan Usaha	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.13	45.13	34.36
B. Pertambangan dan Penggalian	1.22	1.52	1.43
C. Industri Pengolahan	5.54	7.13	6.63
D,E. Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.00	0.00	0.00
F. Konstruksi	2.16	1.02	1.38
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	22.44	15.62	17.79
H,J. Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	0.00	0.00	0.00
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.43	1.77	1.66
K, M, N. Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan	0.00	2.36	1.61
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	24.44	6.15	11.95
P. Jasa Pendidikan	25.97	17.14	19.94
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.24	2.16	2.82
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.43	0.00	0.45
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Sakernas Agustus 2018

Tabel 19. Persentase Ibu Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Kegiatan Utama	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Formal	61.0	30.2	40.0
Informal	39.0	69.8	60.0
Total	100.0	100.0	100.0

Tabel 20. Persentase Ibu Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Status Pekerjaan Utama	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	16.8	21.3	19.9
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga	15.2	6.8	9.5
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	0.0	0.0	0.00
Buruh/karyawan/pegawai	61.0	30.2	40.0
Pekerja bebas pertanian	0.0	0.0	0.0
Pekerja bebas di nonpertanian	0.0	0.0	0.0
Pekerja keluarga/tidak dibayar	7.0	41.6	30.7
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Sakernas Agustus 2018

Tabel 21. Persentase Ibu Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Jam Kerja Pekerjaan Seluruhnya dan Daerah Tempat Tinggal di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Jam Kerja Seluruhnya	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
0 *	14.9	4.8	8.0
1 - 7	3.9	3.5	3.6
8 - 14	5.7	7.1	6.7
15 - 24	8.5	8.9	8.8
25 - 34	19.1	22.8	21.6
35 +	48.0	52.9	51.4
Total	100.0	100.0	100.0

Sumber: Sakernas Agustus 2018

Catatan: *) Sementara tidak bekerja

Tabel 22. Persentase Anak Usia 0-17 Tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Kepemilikan Akta Kelahiran	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Memiliki, dapat ditunjukkan	66.06	64.61	65.19
Memiliki, tidak dapat ditunjukkan	28.51	23.43	25.47
Tidak memiliki	4.22	11.96	8.84
Tidak tahu	1.21	0.00	0.49
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 23. Persentase Anak Usia 0-10 Tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Masih mengikuti pendidikan pra sekolah tahun ajaran ini (2017/2018)	17.74	22.09	20.32
Pernah mengikuti pra sekolah tahun ajaran ini (2017/2018)	1.39	0.32	0.76
Pernah mengikuti pra sekolah sebelum tahun ajaran 2017/2018	35.30	33.03	33.95
Tidak/belum pernah mengikuti pra sekolah	45.57	44.56	44.97
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 24. Persentase Anak Usia 0-10 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Masih mengikuti pendidikan pra sekolah tahun ajaran ini (2017/2018)	17.74	22.09	20.32
Pernah mengikuti pra sekolah tahun ajaran ini (2017/2018)	1.39	.32	.76
Pernah mengikuti pra sekolah sebelum tahun ajaran 2017/2018	35.30	33.03	33.95
Tidak/belum pernah mengikuti pra sekolah	45.57	44.56	44.97
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 25. Persentase Anak Usia 0-10 Tahun yang Pernah/Masih Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pendidikan Pra Sekolah di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Jenis pendidikan pra sekolah	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Kanak-kanak	85.06	51.98	63.76
Bustanul Athfal/Raudatul Athfal	0.00	1.27	0.82
PAUD terintegrasi, BKB/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK	14.17	46.75	35.14
Kelompok bermain	0.78	0.00	0.28
Taman Penitipan Anak	0.00	0.00	0.00
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 26. Persentase Anak Usia 0-10 Tahun yang Pernah/Masih Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pendidikan Pra Sekolah di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Jenis pendidikan pra sekolah	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Kanak-kanak	65.76	62.22	63.76
Bustanul Athfal/Raudatul Athfal	1.88	0.00	.82
PAUD terintegrasi, BKB/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK	32.35	37.29	35.14
Kelompok bermain	0.00	.49	.28
Taman Penitipan Anak	0.00	0.00	0.00
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 27. Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Daerah Tempat Tinggal dan Partisipasi Sekolah di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Identitas	Partisipasi sekolah			Total
	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	12.25	85.55	2.20	100.00
Perempuan	16.38	83.01	.61	100.00
Total	14.26	84.31	1.43	100.00
Daerah Tempat Tinggal				
Perkotaan	16.82	80.66	2.52	100.00
Perdesaan	12.51	86.80	.69	100.00
Total	14.26	84.31	1.43	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 28. Persentase Anak Usia 7-17 Tahun Menurut Kelompok Umur dan Partisipasi Sekolah di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Kelompok Umur Sekolah	Partisipasi sekolah			Total
	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7-12	2.34	97.66	0.00	100.00
13-15	0.00	98.09	1.91	100.00
16-17	0.88	92.37	6.76	100.00
Total	1.36	96.94	1.70	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 29. Persentase Anak Usia 7-17 Tahun yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Jenjang Sekolah di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Kelompok Umur	Jenjang sekolah			
	SD	SMP	SMA	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7-12	98.20	1.80	0.00	100.00
13-15	11.67	70.18	18.15	100.00
16-17	0.00	5.53	94.47	100.00
Total	53.99	25.70	20.30	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 30. Persentase Anak Usia 10-17 Tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Status Kawin di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Status perkawinan	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum kawin	100.00	100.00	100.00
Kawin	0.00	0.00	0.00
Cerai hidup	0.00	0.00	0.00
Cerai mati	0.00	0.00	0.00
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 31. Persentase Ibu Usia 15-49 Tahun yang Melahirkan ALH dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Tempat Melahirkan di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup Terakhir	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah/Swasta/RSIA	73.06	17.52	41.56
Rumah bersalin/klinik	4.85	0.07	2.14
Puskesmas	2.64	16.43	10.46
Pustu	0.00	0.00	0.00
Praktek nakes	5.69	0.00	2.46
Polindes/Poskesdes	0.00	0.00	0.00
Rumah	13.75	64.52	42.55
Lainnya	0.00	1.47	0.83
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 32. Persentase Ibu Usia 15-49 Tahun yang Melahirkan ALH dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Penolong Kelahiran di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Penolong Kelahiran Terakhir	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter kandungan	34.63	21.46	27.16
Dokter umum	0.00	7.91	4.49
Bidan	65.37	55.72	59.89
Perawat	0.00	0.00	0.00
Dukun beranak/paraji	0.00	13.44	7.62
Lainnya	0.00	0.00	0.00
Tidak ada	0.00	1.47	0.83
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 33. Persentase Ibu Usia 15-49 Tahun yang Melahirkan ALH dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Berat Anak yang Dilahirkan di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Berat anak lahir hidup	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
< 2,5 kg	0.00	23.93	13.58
>= 2,5 kg	97.61	64.61	78.89
Tidak ditimbang	0.00	10.73	6.08
Tidak tahu	2.39	.72	1.45
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 34. Angka Kesakitan (Morbiditas) Anak Usia 0-17 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Identitas	Morbiditas
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Jenis Kelamin	
Laki-laki	16.65
Perempuan	22.47
Total	19.47
Daerah Tempat Tinggal	
Perkotaan	26.78
Perdesaan	14.54
Total	19.47

Sumber: Susenas Maret 2018

Tabel 35. Persentase Anak Usia 0-17 Tahun yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Cara Pengobatan di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018

Identitas	Mengobati Sendiri	Berobat Jalan
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Jenis Kelamin		
Laki-laki	60.58	62.03
Perempuan	57.96	62.74
Total	59.13	62.42
Daerah Tempat Tinggal		
Perkotaan	56.42	57.98
Perdesaan	62.46	67.89
Total	59.13	62.42

Sumber: Susenas Maret 2018



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://kepokota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TIDORE KEPULAUAN**

Jl. Sultan Syaifuddin, Gamulungan, Tidore, 07812

Website: <https://kepokota.bps.go.id> | Telepon: (0921) 3161030